Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (1-9)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

Dampak Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Terhadap Ibu Hamil dan Anak Balita dalam Pencegahan Stunting di Desa Ponelo

Risna Lose[1], Misran Rahman[2], Endah Setiyowati[3], Nurain Karnain[4]
Universitas Negeri Gorontalo
Email Korespondensi: risnalose5@gmail.com[1]

Received: 26 Maret 2024; *Revised*: 26 Februari 2025; *Published*: 28 Februari 2025

ABSTRACT

The study aims to find out the impact of local food processing training on pregnant mothers in stunting prevention efforts with qualitative methods. In this study, researchers conducted compilation using observation data, interviews, and documentation.

The results at this level show that local food processing training for pregnant women and mothers with children under five has made a huge contribution in increasing their knowledge and skills in processing nutritious food using local food ingredients The positive impact of this training brings changes to pregnant mothers and mothers with young children. In addition, with the increase in knowledge and skills obtained from the training, it is hoped that pregnant women and mothers with children under five can process food more easily. local food into nutritious food, so it can help reducestunting rates in the community.

Keywords: Impact Of Training, Stunting, Material Processing, Local Nutrients

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan pengolahan bahan pangan lokalterhadap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting dengan metode kualitatif, Dalam penelitianini, peneliti melakukan pengumpulan menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada tingkat ini menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan bahan pangan lokal bagi ibu hamildan ibu yang memiliki anak balita telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalammeningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah makanan bergizimenggunakan bahan pangan lokal. Dampak positif dari pelatihan ini membawa perubahan terhadapibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita .Selain itu, dengan adanya peningkatan pengetahuandan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, diharapkan ibu hamil dan ibu yang memiliki anakbalita dapat lebih mudah mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang bergizi, sehinggadapat membantu mengurangi angka stunting di masyarakat.

Kata Kunci : Dampak Pelatihan, Stunting, Pengolahan Bahan Pangan Lokal

©2025 by(Risna Lose, Misran Rahman, Endah Setiyowati, Nurain Karnain)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pada UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan pangan lokal sebagai pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Oleh karenanya jenis, jumlah, dan kualitas produk pangan lokal akan sangat tergantung pada kondisi spesifik yang ada pada wilayah tersebut. Berdasrkan UU pangan, pengertian bahan pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal. Interprestasi dari pengertian ini melekat pada istilah "lokal" yaitu sumber daya pangan dan budaya makan setempat. Adapun bahan pangan lokal yang berada di Desa Ponelo yang memiliki gizi luar biasa. Bahkan bahan pangan lokal tersebut dapat di olah menjadi menu untuk mencegah

stunting.

Menurut Cita dan Hasibuan (2019 : 308) Tumbuhan pangan merupakan segala jenis tumbuhan yang menghasilkan karbohidrat dan protein yang termasuk di dalamnya yaitu makanan pokok, makanan tambahan minuman, bumbu masakan, dan rempah-rempah yang terkait dengan jenis tumbuhan.

Menurut Hariyanto (2017) pangan lokal berkaitan erat dengan budaya lokal setempat, dimana masyarakat sebagian memiliki lahan pertanian, perkebunan yang ditanami tumbuh-tumbuhan. Adapun dalam pengolahan bahan pangan lokal menggunakan teknologi lokal, dan pengetahuan lokal.

Data dampak pelatihan di indonesia yang di ambil dari Beberapa instansi di Indonesia termasuk juga dari Bank Indonesia, Kementrian kehutanan, BPPK, dan Kementrian Agama. Data dari bulan Januari sampai Desember 2017 yaitu: Peserta pelatihan merasa tidak puas atas adanya pelatihan sebesar 43%, sedangkan 54% peserta pelatihan merasa puas, satu sampai dua persen merasa kurang puas atas adanya pelatihan yang mereka lakukan dan tidak sesuai minat dan bakat mereka sendiri (Ibrahim et al., 2020).

Menurut (Muh Anwar, Sitti Mania, 2023) dalam buku Donald L. Kirkpatrick tentang“evaluating training programs, The Four Levels” tahun 2023. Terdapatempat model dampak pelatihan yaitu a), Reaksi (Reaction) b), Pembelajaran (Learning) c), Perilaku (Behavior) d), Hasil (Results)". Model Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick dapat membantu organisasi untuk memahami apakah investasi dalam pelatihan memberikan nilai tambah dan dampak yang diharapkan. Dengan mengukur pada keempat tingkat ini, organisasi dapat mengevaluasi secara komprehensif efektivitas pelatihan mereka (Nia Endah Setiyowati, N. E. S. (2022). Desa ponelo merupakan salah satu daerah kepulauan yang jauh dari akses perkotaan yang berada di kecamatan ponelo kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Mayoritas penduduk menggantungkan diri pada sektor

perikanan dan pertanian. Pada tahun 2022 pihak kader posyandu melakukan pendataan terhadap ibu hamil dan anak balita, dengan jumlah sasaran 70 orang. Dari hasil data tersebut terdeteksi 18 orang Ibu Hamil terkena Stunting, 25 orang Balita Usia 0-23 Bulan, 10 Orang Anak Balita Usia 0-5 Tahun jadi Total semua adalah 53 Orang, dengan presentase 76% dari jumlah sasaran yang telah di tentukan yaitu 70 orang. Sehingga

stunting di desa ponelo menjadi permasalahan yang sangat seriusyang harus di cegah.

Maka dari itu melihat data di atas dengan presentase 76% , yang terkena stunting,Pihak desa bekerja sama dengan tenaga kesehatan (puskemas) melakukan program pelatihan pengolahan bahan pangan lokal terhadap ibu hamil dan Anak Balita untuk mencegah stunting, dengan jumlah peserta (70 orang). Program pelatihan ini dilaksanakan hanya sehari saja, di mana peserta tersebut berasal dari tiga dusun yang berada di desa ponelo tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan, hal ini dapat mengungkapkan berbagai kegiatan masyarakat khususnya perempuan dalam sehari-hari, menyeluruh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kedua, adapun pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata- katayang tertulis, ataupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Serta bersifat acuan, sosial, dan objektif, dalam mengungkapkan berbagai macam hal yang berdasarkan dengan objek (ibu hamil dan Anak Balita) masalah penelitian. Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti makapeneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan

untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo, Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

Wawancara

Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara adalah yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi di

Student Journal of Community Empowerment (SJCE)
Volume (4) Nomor (2), (Februari) (2025), Halaman (1-9)
ISSN (e): 2828-9927
DOI Prefix: 10.3741

dalam lapangan pada saat pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting yang berada di desa Ponelo.

Dokumentasi

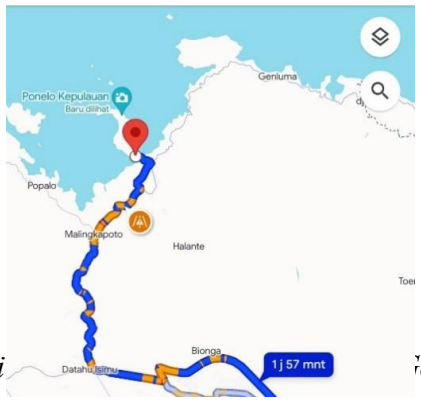
Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip (yang berisi data tentang yang terkena stunting dan tidak) tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data yang selanjutnya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara.



Gambar 1 *Rute Peneliti Dari* *orontalo Ke Desa Ponelo Kepulauan.*

Berdasarkan keterangan gambar, penelitian di Desa Ponelo Kepulauan melibatkan perjalanan dari kampus Universitas Negeri Gorontalo. Peneliti berangkat pada pukul 07.30 Wita dan tiba di pelabuhan Kwandang pada jam 10.00Wita. Untuk mencapai Desa Ponelo, peneliti menyebrangi lautan dengan perahu selama 30 menit setelah tiba di pelabuhan.

Sumber Data Data

Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu peserta pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam mencegahan stuniting atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian tentang dampak pelatihan pengolahan bahan pangan lokal terhadap ibu hamil dan Anak Balita dalam pencegaha stunting sebagai data primer.

Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang sudah di sediakan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuanlainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara. Nama Desa diambil dari beberapa kata yang memiliki arti dan makna tersendiri yakni Ponelo artinya suatu hamparan dataran tinggi dengan namapadi ponelo yang memiliki nilai srategis. Pada jaman penduduk pemerintah belanda desa ponelo digunakan sebagai salah satu tempat pengintaian untuk mengawasi perairan laut bagian utara daerah gorontalo pada tahun 1978 Nama desa ponelo dijadikan desa yakni desa ponelo dengan kepala desa ponelo (Ta Udaa) pertama bapak L.K Usman yang diberi gelar adat (Pulanga Kimalah).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh peserta pelatihan, praktik pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balitasering kali tidak di perhatikan, terutama tentang kepadatan nilai gizinya dan juga bahan baku yang ada mereka lebih terbiasa membeli makanan tambahan yang instan yang bisa dibeli di tokoh/warung sekitar tempat tinggalnya. Hal tersebut terjdi karena masih rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam membuat dan memanfaatkan pangan lokal yang padat gizi, dengan harga yang relatif terjangkau untuk pembuatan makanan tambahan.

Saat ini, prevalensi stunting di indonesia adalah 21,6% sementara target yang ingin di

capai adalah 14%. Untuk itu, di perlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah di tetapkan, salah satunya di mulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga. Stunting jika tidak tangani secara serius maka akan berdampak pada potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak .Adapun dalam mencapai target tersebut di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. Telah melakukan pelatihan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting terhadap ibu hamil dan Anak Balita.

PEMBAHASAN

1. Reaksi Peserta pelatihan

Dalam penelitian ini membahas tentang reaksi peserta dalam pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting. peserta yang puas dengan pelatihan dan merasa terbantu akan memberikan umpan balik positif. Mereka

mungkin merasa bahwa pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan untuk pekerjaan mereka. Ini biasanya ditandai dengan tingkat kepuasan yang tinggi dan kesan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat.

Pengolahan bahan pangan lokal adalah proses pengolahan makanan atau bahan makanan yang berasal dari sumber-sumber lokal atau regional. Bahan pangan lokal dapat berupa bahan makanan yang tumbuh atau diproduksi di wilayah tertentu. Adapun potensi lokal yang ada di desa ponelo singkong, ubi talas, buah-buahan (pisang, pepaya, sirsak, nagka dan mangga,) sayur-sayuran (bayam, daun kelor) biji-bijian (kacang tanah) dan ikan segar Pengolahan bahan pangan lokal memiliki beberapa tujuan,salah satunya Menyediakan makanan yang lebih segar dan berkualitas, Bahan pangan lokal cenderung lebih segar karena tidak harus mengalami perjalanan jauh sebelum sampai ke konsumen. Hal ini juga dapat mengurangi dampak lingkungan karena mengurangi emisi karbon dari pengirimanjarak jauh.

Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan sosial atau perubahan kebiasaan makan yang sulit dapat membuat mereka merasa tidak puas. Meskipun mereka menyadari manfaat bahan pangan lokal, mereka mungkin kesulitan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau pengetahuan praktis. Selain itu, mungkin juga ada hambatan budaya atau kebiasaan yang sulit diubah. Ini bisa membuat ibu hamil dan Anak Balita merasa frustrasi dan tidak puas dengan pelatihan tersebut, meskipun mereka mengerti pentingnya gizi dan nutrisi yang tepat.

Dalam hal ini, perlu ada pendekatan yang lebih holistik untuk mendukung perubahan perilaku yang berkelanjutan dan membuat pelatihan lebih efektif dalam mencegah stunting.

2. Proses Pembelajaran Saat Pelatihan

Dalam proses kegiatan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal, terdapat pendekatan pembelajaran androgi yang diterapkan. kegiatan pelatihan pengolahanbahan pangan lokal diawali dengan pelaksanaan pre-test pada peserta tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan terkait materi yang akan disampaikan, selanjutnya di lakukan sosialisasi atau edukasi tentang pengolahan bahan pangan lokal sehat dan bergizi. Setelah selesai pelaksanaan edukasi dilanjutkan dengan pemberian resep jenis tambahan yang berbahan dasar bahan pangan lokal. Selama pelaksaan pengolahan bahan pangan lokal melibatkan juga sebagian peserta, di samping itu di lakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Dari pelaksanaan demontrasi dan diksusi terlihat bahwa peserta sebagian besar lebih mudah memahami dan mengerti cara pembuatan makanan tambahan di mana bahan bakunya berasal dari bahan pangan lokal.

3. Perubahan Perilaku Peserta Pelatihan

Dalam pelatihan ini bagian perilaku peserta dilihat perubahan yang terjadi pada ibu hamil dan anak balita, setelah mengikuti pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk mecegah stunting.

Perubahan perilaku ibu hamil dan anak balita dalam pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dapat mencakup berbagai aspek. Pertama-tama, pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan Anak Balita tentang pentingnya gizi dan nutrisi yang seimbang. Mereka mungkin akan lebih sadar akan makanan lokal yang kaya akan nutrisi dan mampu memanfaatkannya dengan lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat mempengaruhi perilaku pengolahan makanan.,Ibu hamil dan yang memiliki anak balita mungkin akan belajar cara memasak bahan pangan lokal dengan metode yang lebih sehat dan efisien, sehingga makanan yang dihasilkan lebih bergizi dan aman. Mereka juga mungkin akan lebih sadar akan kebersihan dan keamanan makanan, yang dapat mengurangi risiko penyakit terkait makanan.

Dalam keseluruhan, pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dapat membantu ibuhamil dan Anak Balita untuk menjadi lebih sadar akan gizi, pemilihan bahan makanan, dan

pengolahan makanan.

4. Hasil Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal

Hasil dalam pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk mencegah stunting, sangat penting karena memiliki dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek, terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. Pertama, pelatihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mengoptimalkan potensi bahan pangan lokal yang sering kali terabaikan. Dengan memahami teknik-teknik pengolahan yang tepat, mereka dapat mengubahbahan pangan tersebut menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan olahan, kemasan, atau produk-produk unik yang menarik pasar. Ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi komunitas setempat.

Mempelajari keterampilan pengolahan pangan dapat memberikan peluang yang sama baik bagi pria maupun wanita untuk berpartisipasi dalam usaha pengolahan makanan lokal dan menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dampak positif pelatihan pengolahan bahan pangan lokal terhadap ibu hamil dan ibu balita dalam mencegah stunting. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal, merespons materi pelatihan secara positif, meskipun beberapa memerlukan pendampingan tambahan. Perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan penerapan keterampilan dan memastikan perubahan perilaku yang diinginkan tercapai. Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan tata cara pengolahan makanan yang bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal, sebagai alternatif penting dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Cita, K. D., & Hasibuan, R. S. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Oleh Etnik Sunda, Di Kampung Nyangkewok, Kabupaten Sukabumi. Media Konservasi, 24(3), 303–313. https://doi.org/10.29244/medkon.24.3.303-313

Dethan, J. F., Daniawan, B., Rino, R., Hariyanto, S., Wijaya, A., Safitri, R., ... & Fennita, F. (2020). Analisis dampak pelatihan microcontroller berbasisarduino di SMA Perguruan Buddhi. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(3), 237.

Hm, M. A., Mania, S., & Mawardi, A. (2023). Implementation Of The Kirkpatrick Evaluation Model In Technical Training Program For Islamic Religious Education Teacher In Junior High School. Educational Leadership: *Jurnal Manajemen Pendidikan,* 3(1), 82-92.

Ibrahim, F., Rahman, M., & Rahmat, A. (2020). *Dampak Pelatihan Menjahit Terhadap Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pendahuluan Konsep pendidikan mengenal adanya tiga pendidikan yaitu Pendidikan formal , pendidikan informal , dan pendidikan nonformal sebagai dari continuing education dan lifelong educ*. *1*(2), 79–89.

Igirisa, G. N., Rahman, M., & Djuko, R. U. (2021). Dampak Hasil Pelatihan Kecakapan Hidup Bagi Pemuda Di Desa Paris. J*ambura Journal of Community Empowerment,* 94-100.

Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). *Evaluating Training Program; The Four Levels, 3rd Edition.* San Fransisco: Berrett Koehler, Inc.

Muh Anwar, Sitti Mania, A. M. (2023). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Program Pelatihan Teknik Terhadap Guru. *Educational Leadership*, *3*(1), 82–92.

Ngura, E. T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(1), 292-303.

Nia Endah Setiyowati, N. E. S. (2022). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Pada Kantor Camat Danau Teluk Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).

Putri, A. P., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. IJD: International *Journal of Demos*, 5(1).

Rahman, Misran (2018). Implementasi Dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim Di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo. *Jurnal Hasil Penelitian*.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta